

Analisis Penilaian Risiko pada UMKM Intan Brambang Kediri dengan Metode AHP

Nur Aini Rahmania⁽¹⁾, Wiwik Handayani⁽²⁾

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

Email: ¹rahmania.aininur@gmail.com, ²wiwik.em@upnjatim.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 14 Desember 2023
Disetujui pada 23 Agustus 2023
Dipublikasikan pada 23 Agustus 2023
Hal. 639-650

Kata Kunci:

Risiko; Penilaian risiko; AHP; Delphi; Brainstorming

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1236>

Abstrak: Pandemi korona yang terjadi di Indonesia memberikan dampak buruk serta masalah terhadap pelaku UMKM di yang memunculkan risiko baru yang harus dihadapi para pelaku UMKM. Untuk melakukan antisipasi pada kemungkinan terjadinya risiko dalam suatu usaha, perlu dilakukan manajemen risiko. Dalam penelitian ini menggunakan metode AHP sebagai metode dalam melakukan analisis terkait risiko yang dialami oleh UMKM. Metode AHP dipilih karena merupakan salah satu metode penilaian risiko yang dapat membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan membentuk struktur hirarki sehingga bisa mengembangkan bobot atau prioritas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis risiko beserta alternatif solusi pada UMKM Intan Brambang Kediri. Dari hasil penelitian diperoleh 6 aspek risiko, 28 risiko yang teridentifikasi dan alternatif solusi berdasarkan prioritas hasil analisis dengan metode AHP.

PENDAHULUAN

Pandemi korona yang terjadi secara global dan memasuki Indonesia pada awal 2020 memberikan dampak yang dirasakan banyak sektor serta seluruh lapisan masyarakat. Respon masyarakat ketika menghadapi pandemi sangat berbeda serta dampak yang dirasakan sangatlah besar (Chaerani et al., 2020). Kendala yang dihadapi pelaku UMKM akibat pandemi dan menjadi sumber risiko diantaranya harga bahan baku naik dan sulit diakses, terhambatnya proses produksi dan distribusi, lokasi usaha yang ditutup, tidak dapat memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas hingga jumlah karyawan yang dibatasi (Fitriyani et al., 2020). Terdapat fenomena lain yang menjadikan pelaku UMKM mengalami kesulitan, terlihat pada awal 2022 Indonesia dihadapkan pada kondisi dimana terjadi kelangkaan beberapa bahan pokok seperti minyak goreng dan bahan bakar subsidi seperti biosolar. Ditambah beberapa harga komoditas lainnya yang tidak stabil dan cenderung naik membuat sebagian pelaku UMKM tidak dapat melakukan proses produksi. Akibatnya kegiatan pemenuhan kebutuhan konsumen menjadi terhenti pula (Rifka, 2022). Sebagai pelaku UMKM, Intan *Brambang* juga merasakan dampak yang disebabkan oleh pandemi korona layaknya pelaku usaha lainnya.

Salah satu permasalahan yang menonjol yang dialami UMKM Intan *Brambang* ditunjukkan dari penurunan jumlah produksi dan frekuensi kegiatan produksi yang mulai terlihat pada bulan April 2021. Penurunan ini secara terus-menerus mengalami keparahan dan belum pernah terjadi pada bulan-bulan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data jumlah Produksi dan frekuensi kegiatan produksi UMKM Intan *Brambang* Kediri

No.	Bulan	Jumlah Produksi	Frekuensi kegiatan produksi
1	April 2021	10.400 kg	26 kali produksi
2	Mei 2021	10.600 kg	21 kali produksi
3	Juni 2021	10.400 kg	26 kali produksi
4	Juli 2021	10.000 kg	25 kali produksi
5	Agustus 2021	9.600 kg	24 kali produksi
6	September 2021	9.200 kg	23 kali produksi
7	Oktober 2021	9.200 kg	23 kali produksi
8	November 2021	8.000 kg	20 kali produksi
9	Desember 2021	7.200 kg	18 kali produksi
10	Januari 2022	6.800 kg	17 kali produksi
11	Februari 2022	6.000 kg	15 kali produksi
12	Maret 2022	6.800 kg	17 kali produksi

Sumber: Data jumlah hasil produksi Intan *Brambang* Kediri

Dari tabel 1. terlihat bahwa jumlah hasil produksi selama 12 bulan cenderung mengalami penurunan, diikuti juga dengan frekuensi kegiatan produksi yang semakin menurun. Terdapat perbedaan yang sangat jelas antara jumlah produksi tertinggi sebanyak 10.600 kg dengan jumlah produksi terendah sebanyak 6.000 kg. Dari penurunan kegiatan produksi yang dialami UMKM Intan *Brambang* Kediri mengakibatkan omset yang diperoleh berkurang. Penurunan jumlah produksi ini diduga disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak pasti dan kurang siapnya UMKM dalam menghadapi risiko yang muncul. Selain itu sistem yang diterapkan UMKM Intan *Brambang* Kediri masih konvensional dan bisa dikatakan tradisional. UMKM ini cenderung bertindak kondisional dan tidak melakukan perencanaan dalam setiap kegiatan bisnisnya, membuat penanganan dan pengambilan keputusan strategis dilakukan dengan ala kadarnya tanpa melakukan kajian terlebih dahulu. Hal ini menjadikan solusi yang diambil UMKM kurang tepat, bahkan bisa saja tidak sesuai dengan masalah yang sebenarnya terjadi.

Dari fenomena yang ada menunjukkan bahwa pelaku UMKM dihadapkan pada ketidakpastian kondisi yang memunculkan risiko. Risiko harus dikelola secara optimal, bukan mencari solusi ketika masalah sudah muncul, lebih baik melakukan suatu identifikasi dan peramalan sebelumnya untuk mencegah terjadinya masalah baru. Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan pengambilan keputusan yang tepat oleh pelaku UMKM, supaya masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan bijak dan melakukan pencegahan terkait risiko yang mungkin dapat terjadi pada masa mendatang. Seperti halnya manajemen risiko yang harus dilakukan oleh UMKM Intan *Brambang* Kediri. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis risiko adalah metode AHP. Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

dikembangkan oleh Thomas L. Saaty yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Metode ini digunakan untuk memilih alternatif-alternatif dengan melakukan suatu penilaian komparatif berpasangan sederhana yang dipakai dalam mengembangkan prioritas-prioritas secara keseluruhan dengan berdasar ranking (Kusumo, 2018). Analisis tersebut dapat menunjukkan tingkat risiko tertinggi yang diiringi alternatif solusi untuk diterapkan oleh pelaku UMKM dengan bijak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penilaian risiko yang dilakukan menggunakan metode AHP pada UMKM Intan Brambang Kediri sekaligus memberikan alternatif solusi untuk diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode mixed method yakni pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penggabungan antara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menerapkan beberapa metode yakni, observasi, studi literatur, wawancara, dan menggunakan media kuesioner. Narasumber dalam penelitian ini merupakan 5 orang ahli dalam bidang UMKM dan seluruh karyawan serta pemilik UMKM Intan Brambang Kediri. Di dalam penelitian ini menetapkan tiga tahapan dalam proses penilaian risiko yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, yaitu: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Pada setiap tahapnya didasarkan atas 6 aspek yang sekaligus menjadi variabel dalam penelitian ini, yakni; bahan baku, peraturan pemerintah, permodalan, produksi, mesin, dan SDM.

Hasil identifikasi risiko diperoleh menggunakan metode Delphi yakni, metode yang digunakan untuk meninjau dan mengumpulkan pendapat kesepakatan pakar atau ahli berdasarkan umpan balik yang terkontrol dari panelis (Hidayat & Lawahid, 2020) kemudian dilanjutkan dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk proses analisis risiko dan penetapan alternatif solusi. Metode AHP merupakan suatu model pendukung keputusan dengan prosedur menguraikan masalah multi factor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Supriadi et al., 2018). Selain itu dilakukan juga verifikasi hasil dengan meminta ahli untuk memberikan pendapat terkait hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode brainstorming. Brainstorming merupakan suatu perangkat perencanaan yang digunakan untuk menampung kreativitas kelompok dan sering dimanfaatkan sebagai alat pembentukan konsensus maupun untuk mendapatkan ide-ide sebanyak mungkin didalam kelompok. Dalam pengertian lain metode Brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah (Yusuf & Trisisana, 2019). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang tidak subjektif, rasional dan selaras dengan kondisi yang terjadi sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko menggunakan Metode Delphi

Tahap Identifikasi Risiko merupakan tahapan pertama didalam proses penilaian risiko. Didalam penelitian ini menggunakan metode delphi sebagai alat untuk mengidentifikasi risiko yang dialami UMKM. Identifikasi risiko pada UMKM Intan Brambang Kediri dilakukan berdasarkan 6 aspek yang telah ditentukan sebelumnya yakni, aspek risiko dari bahan baku, peraturan pemerintah, permodalan, produksi, mesin, dan SDM. Terdapat tiga putaran kuisisioner pada tahap ini. Putaran pertama bertujuan untuk mengumpulkan risiko yang dialami UMKM berdasarkan sudut pandang panelis. Putaran kedua bertujuan untuk memperoleh prioritas risiko berdasarkan bobot pada tiap-tiap risiko. Putaran ketiga bertujuan untuk mencari konsensus terkait risiko yang dialami UMKM. Berikut merupakan hasil konsensus setelah dilakukan 3 kali putaran kuisisioner Delphi:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik dengan metode Delphi

Kode Risiko	Deskripsi Risiko	Total	SD	IR	Evaluasi
R1.1	Harga bahan baku naik	39	0,83666	1	konvergen
R1.2	Bahan baku sulit diakses	35	0,707107	0	konvergen
R1.3	Stok bahan baku terbatas	32	0,547723	1	konvergen
R1.4	Tidak ada stok bahan baku	35	0,707107	0	konvergen
R1.5	Kualitas bahan baku menurun	36	0,83666	1	konvergen
R1.6	Keterlambatan penerimaan bahan baku	38	0,547723	1	konvergen
R1.7	Tidak tersedianya bahan baku pengganti bahan baku utama	37	0,894427	1	konvergen
R1.8	Adanya kelangkaan bahan baku	32	0,547723	1	konvergen
R2.1	Dibatasinya akses ke konsumen maupun pemasok	34	0,83666	1	konvergen
R2.2	Dibatasinya jam kerja menjadi sift	36	0,83666	1	konvergen
R2.3	Adanya protokol kesehatan yang harus dipatuhi yang membuat mobilitas kurang nyaman	39	0,83666	1	konvergen
R2.4	Terhambatnya proses pemenuhan bahan baku dan pendistribusian ke konsumen	35	0,707107	0	konvergen
R3.1	Ketidakmampuan dalam menjangkau harga bahan baku yang tinggi	41	0,83666	1	konvergen
R3.2	Ketidakmampuan dalam menggaji karyawan karena omset yang menurun	39	0,83666	1	konvergen
R3.3	Naiknya harga pokok penjualan membuat pelaku	33	0,547723	1	konvergen

	UMKM harus menanggung kerugian				
R3.4	Pendapatan yang tidak sebanding dengan Pengeluaran, dan cenderung lebih kecil	30		1 2	konvergen
R3.5	Perputaran modal terhambat	37	0,547723	1	konvergen
R4.1	Tidak dapat melanjutkan produksi karena bahan baku tidak tersedia	35	0,707107	0	konvergen
R4.2	Kegiatan produksi berkurang karena permintaan menurun	39	0,83666	1	konvergen
R4.3	Kualitas barang menurun karena kualitas bahan baku juga menurun	33	0,547723	1	konvergen
R4.4	Bahan baku yang tersedia kurang terjamin kualitasnya	32	0,547723	1	konvergen
R5.1	Bahan baku yang tersedia kurang terjamin kualitasnya	41	0,83666	1	konvergen
R5.2	Tidak dapat menjalankan mesin untuk produksi karena bahan bakar tidak ada	31	0,83666	1	konvergen
R5.3	Kerusakan mesin sehingga tidak dapat melakukan kegiatan produksi	34	0,83666	1	konvergen
R6.1	Pemborosan penggunaan mesin karena kuantitas bahan yang diolah sedikit	38	0,547723	1	konvergen
R6.2	Kurang nyamannya bekerja ketika harus mematuhi protokol kesehatan	32	0,547723	1	Konvergen
R6.3	Kurangnya tenaga produksi karena pengurangan karyawan	33	0,547723	1	konvergen
R6.4	Pemecatan beberapa karyawan untuk menekan pemasukan	34	0,83666	1	konvergen

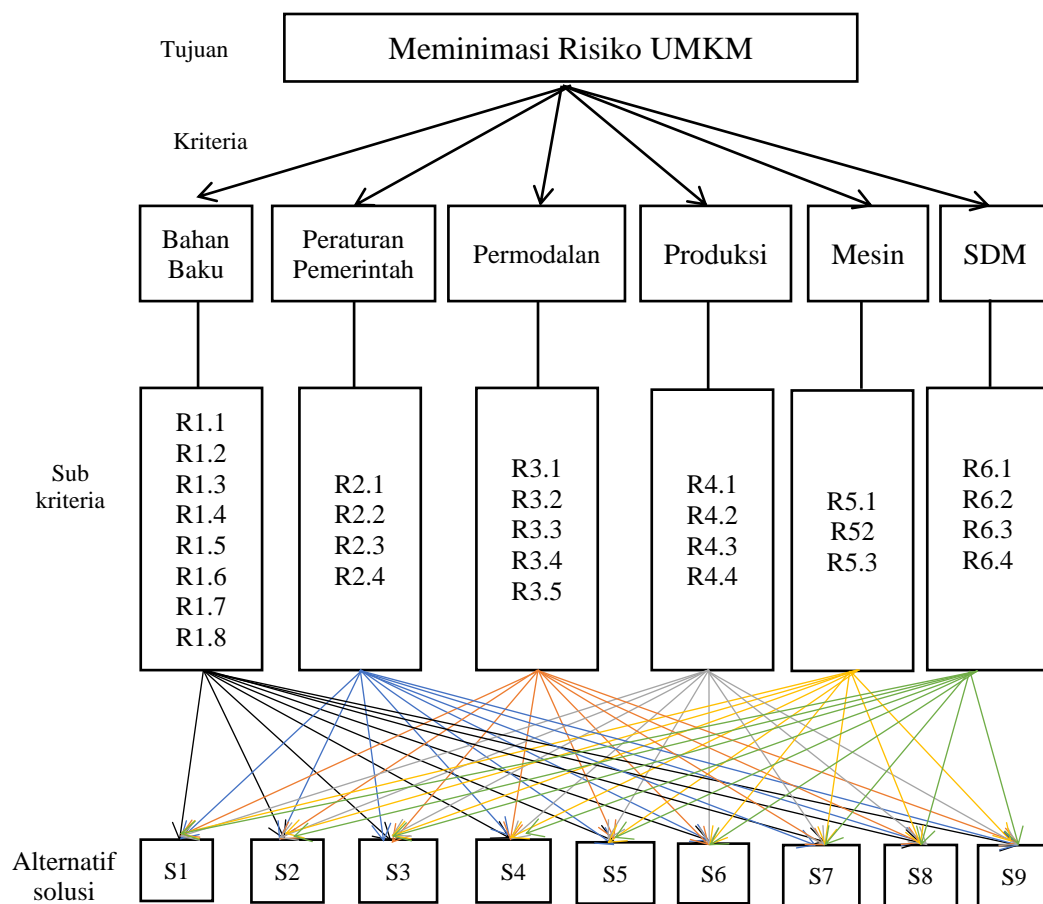
Sumber: Data diolah

Evaluasi konvergen menunjukkan bahwa data yang diolah dapat dinyatakan benar atau memenuhi syarat konsensus. Setelah tahap putaran ketiga diperoleh konsensus yang menjadi hasil akhir dalam identifikasi risiko.

Analisis Risiko menggunakan Metode AHP

a. Penyusunan Hierarki

Tahapan awal dalam penerapan metode AHP adalah penyusunan struktur hierarki terkait risiko yang telah diidentifikasi dan pemilihan alternatif solusi yang disarankan. Berikut merupakan struktur hierarki untuk penelitian ini:



Gambar 1. Struktur Hierarki AHP

b. Menyusun Matrix Perbandingan Berpasangan

Dari struktur hierarki AHP yang telah disusun, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun tabel perbandingan berpasangan. Penyusunan perbandingan berpasangan ini dilakukan pada level kriteria dan alternatif solusi. Berikut merupakan matrix perbandingan berpasangan antar kriteria risiko dan alternatif solusi dalam kriteria oleh salah satu responden:

Tabel 3. Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria Risiko oleh Responden 1

Kriteria Risiko	Bahan Baku	Peraturan Pemerintah	Permodalan	Produksi	Mesin	SDM
Bahan Baku	1	9	2	3	2	8
Peraturan Pemerintah	0,11111111	1	0,14285714	0,125	0,125	0,333333
Permodalan	0,5	7	1	3	3	7
Produksi	0,33333333	0,33333333	0,33333333	1	0,3333	5
Mesin	3	8	3	3	1	5
SDM	0,5	8	0,33333333	3	3	1
	0,125	3	0,14285714	0,2	0,2	1

Tabel 4. Perbandingan Berpasangan Antar alternatif solusi Risiko bahan baku oleh Responden 1

Alternatif Solusi	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9
S1	1	3	0,2	0,5	0,2	0,333333	0,5	0,5	0,125
S2	0,3333	1	0,166667	0,33333	0,166667	0,25	0,3333	0,5	0,11111
S3	5	6	1	3	0,333333	2	3	2	0,16667
S4	2	3	0,333333	1	0,25	0,333333	2	2	0,125
S5	5	6	3	4	1	5	6	7	1
S6	3	4	0,5	3	0,2	1	4	6	0,25
S7	2	3	0,333333	0,5	0,166667	0,25	1	2	0,142857
S8	2	2	0,5	0,5	0,142857	0,166667	0,5	1	0,2
S9	8	9	6	8	1	4	7	5	1

c. Menghitung Eigen Vektor dan Nilai Konsistensi

Pada tahap ini dilakukan perhitungan eigen vektor untuk memperoleh skalar yang memenuhi persamaan. Tahap ini disebut juga sebagai tahap normalisasi data dari nilai matriks $n \times n$ yang dibandingkan. Setelah nilai eigen telah diperoleh tahap selanjutnya adalah melihat konsistensi hierarki AHP dan melakukan evaluasi terkait hasil pengolahan data yang dilakukan. Konsistensi hierarki ditunjukkan dengan nilai CI, kemudian dievaluasi oleh nilai CR untuk mengetahui hasil pengolahan data telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Data dikatakan memenuhi kriteria atau dapat diterima kebenarannya apabila nilai $CR \leq 0,1$. Berikut merupakan hasil konsistensi dan evaluasi data antar risiko secara keseluruhan:

Tabel 5. Nilai Konsistensi pada perbandingan berpasangan antar risiko secara keseluruhan

Responden	λ Maximal	CI	CR	Evaluasi
1	6,571744001	0,114349	0,092217	Diterima
2	6,613094073	0,122619	0,098886	Diterima
3	6,61044308	0,122089	0,098459	Diterima
4	6,608492201	0,121698	0,098144	Diterima
5	6,570957355	0,114191	0,09209	Diterima
6	6,615622391	0,123124	0,099294	Diterima
7	6,495771784	0,099154	0,079963	Diterima
8	6,508555212	0,101711	0,082025	Diterima
9	6,522327753	0,104466	0,084246	Diterima
10	6,510998387	0,1022	0,082419	Diterima
11	6,416627714	0,083326	0,067198	Diterima
12	6,562323823	0,112465	0,090697	Diterima
13	6,544501521	0,1089	0,087823	Diterima
14	6,443054934	0,088611	0,07146	Diterima

Dari hasil perhitungan akhir dengan CR, menunjukkan bahwa data yang diolah dapat dievaluasi yang kemudian hasil dari evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui prioritas antara aspek risiko atau risiko yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dan penentuan alternatif solusi yang paling tepat yang dapat diambil pada tiap-tiap aspek risiko

sesuai dengan masalah yang terjadi. Berikut merupakan hasil prioritas dari aspek risiko.

Tabel 6. Nilai Bobot Prioritas aspek risiko

Aspek Risiko	Jumlah	Prioritas
Bahan Baku	4,774913959	1
Permodalan	3,45715731	2
Mesin	2,545365057	3
Produksi	2,208363171	4
SDM	0,636364992	5
Peraturan Pemerintah	0,37783551	6

d. Hasil dan Urutan Bobot Prioritas Secara Keseluruhan

Setelah diperoleh evaluasi pada seluruh aspek dan alternatif solusi, kemudian dapat ditarik keputusan akhir terkait risiko yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dengan alternatif solusi yang paling tepat yang dapat diterapkan oleh UMKM Intan Brambang Kediri. Alternatif solusi yang diberikan diambil dari dua alternatif solusi yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi. Berikut merupakan prioritas aspek risiko dengan alternatif solusi akhir:

Tabel 7. Aspek risiko dan alternatif solusi akhir

Aspek Risiko	Alternatif Solusi
Bahan Baku	- Melakukan perencanaan dan peramalan permintaan - Melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku
Permodalan	- Melakukan pemantauan terkait perputaran arus kas - Melakukan perencanaan dan peramalan permintaan
Mesin	- Melakukan pemeliharaan dan pembaruan pada mesin industri - Menerapkan SOP sekaligus memaksimalkan proses produksi
Produksi	- Menerapkan SOP sekaligus memaksimalkan proses produksi - Berusaha menjaga kualitas hasil produksi
SDM	- Melakukan evaluasi manajemen SDM - Melakukan pemantauan terkait perputaran arus kas
Peraturan Pemerintah	- Menjalin kemitraan dengan pemasok, distributor dan konsumen - Menerapkan SOP sekaligus memaksimalkan proses produksi

Verifikasi hasil oleh para ahli dengan metode brainstorming

Setelah sumber risiko prioritas dan alternatif solusi diketahui, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kroscek dan verifikasi terhadap data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Berdasarkan hasil diskusi dan brainstorming dengan para pakar, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Bapak Gatot Siswanto (Pemilik GTT Kediri)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Gatot Siswanto, diperoleh bahwa setiap tindakan yang dilakukan dalam

menjalankan usaha pasti akan menemui sebuah risiko yang menghambat proses produksi. Melihat hasil identifikasi dan alternatif solusi dirasa sudah cukup dapat diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM. Mengingat para pelaku UMKM dihadapkan pada persaingan dan ketidakpastian yang cukup tinggi membuat para pelaku UMKM harus lebih siap dan melakukan perencanaan dan peramalan sebelumnya. Perencanaan dan peramalan ini tidak terbatas pada aspek bahan baku saja, namun pada seluruh aspek didalam proses produksi. Hal ini selaras dengan dilakukannya manajemen risiko pada kegiatan operasional usaha. Dengan begitu para pelaku UMKM dapat lebih siap dan sigap dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi.

b. Ibu Yuli (Kepala Produksi PT. Jordan Bakery)

Ibu Yuli memberikan tanggapan bahwa memang seharusnya para pemilik UMKM melakukan identifikasi risiko untuk menentukan solusi yang tepat serta dapat diterapkan. Pelaku UMKM tidak dapat hanya memikirkan apa yang terjadi pada masa ini, namun juga untuk jangka panjang. Alternatif solusi pada bahan baku dapat lebih diperjelas lagi, misalnya tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam tahap peramalan dan perencanaan bahan baku, tentu hal ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing UMKM. Kemudian permasalahan terkait permodalan juga perlu diperhatikan, terutama anggaran untuk kegiatan produksi. Karena proses produksi merupakan inti dari berjalannya suatu usaha, maka pemilik UMKM harus bisa menyediakan anggaran yang cukup apabila terjadi beberapa permasalahan yang tidak diinginkan. Hal ini selaras dengan melakukan pemantauan terkait perputaran arus kas. Dengan begitu kegiatan operasional UMKM dapat berjalan semestinya

c. Bapak Didik (Pemilik UMKM Didik Jamur Kediri)

Dari hasil wawancara dan diskusi bersama Bapak Didik menilai bahwa risiko yang diidentifikasi telah sesuai dengan realita yang terjadi dan banyak pelaku UMKM yang mengalami masalah serupa. Pemilihan alternatif solusi dapat diterapkan pada tiap sektor bisnis UMKM, hanya tinggal menyesuaikan dengan bidang UMKM terkait. Melihat risiko yang teridentifikasi pemilik UMKM dituntut untuk memutar otak agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Selain memikirkan solusi terhadap masalah yang terjadi saat ini, diperlukan juga suatu tindakan pencegahan agar tidak terjadi permasalahan dimasa mendatang. Untuk itu penerapan manajemen risiko dirasa sangat penting dan diperlukan bagi pemilik UMKM. Perputaran modal dan strategi produk memang diperlukan dalam masalah ini. Intinya pemilik UMKM harus dapat mengambil keputusan terkait berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar keberlangsungan UMKM dapat bertahan ditengah ketidakpastian kondisi yang terjadi.

d. Ibu Binti (Pemilik UMKM Intan Jaya)

Dari hasil diskusi bersama Ibu Binti diperoleh bahwa hasil identifikasi risiko dapat dikatakan telah sesuai dan banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan yang serupa. Hasil alternatif solusi yang disarankan juga dirasa cukup untuk mengatasi masalah yang terjadi dan mencegah masalah baru muncul pada masa mendatang. Pada aspek risiko

keseluruhan masalah yang timbul haruslah dapat diamati oleh pemilik UMKM. Hal ini diharapkan ketika terjadi permasalahan yang serupa pemilik UMKM dapat berfikir alternatif dalam menentukan solusi yang tepat, atau bahkan melakukan manajemen risiko terkait risiko yang dialami. Kemudian pada risiko bahan baku, kunci utamanya adalah memiliki safety stock dan cadangan bahan baku pengganti. Selain itu membangun kemitraan dengan pemasok juga sangat penting agar ketika terjadi keadaan mendesak terkait kebutuhan bahan baku, dapat memenuhi bahan baku dengan aman, sehingga kegiatan produksi tidak akan terganggu dan dapat berjalan sesuai SOP.

e. Bapak Mariyanto (Pemilik UMKM Intan Brambang Kediri).

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan Bapak Mariyanto selaku pemilik UMKM Intan Brambang Kediri didapatkan bahwa penentuan alternatif solusi dirasa dapat diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM. Mengingat permasalahan yang muncul tidak dapat diduga sebelumnya. Dengan adanya manajemen risiko pemilik UMKM menjadi sadar akan pentingnya melakukan perencanaan dan peramalan terkait aspek-aspek yang memungkinkan memunculkan terjadinya risiko. Selain itu evaluasi terhadap SDM yang dimiliki dinilai sangat penting dan perlu dilakukan. Hal ini disebabkan seluruh pusat kegiatan produksi yang menjalankan adalah dari SDM yang dimiliki. Dengan menerapkan alternatif solusi yang disarankan diharapkan kedepannya UMKM Intan Brambang Kediri dapat meminimalisir terjadinya risiko dan dapat melakukan manajemen risiko sendiri.

Dari hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa metode yang digunakan dari mulai identifikasi risiko hingga verifikasi hasil oleh para ahli dapat dikatakan sesuai dengan kondisi realita yang terjadi. Terlihat faktor kejadian risiko yang dialami oleh UMKM dapat diidentifikasi secara keseluruhan dengan metode delphi. Selanjutnya faktor risiko yang telah diidentifikasi dilakukan perhitungan analisis statistik dengan metode AHP yang hasilnya diperoleh prioritas aspek risiko beserta solusi alternatif. Dari hasil ini yang dijadikan sebagai acuan oleh UMKM kedepannya. Untuk meminimalisir hasil yang kurang akurat dan subjektif dilakukan juga verifikasi hasil oleh para ahli dengan metode brainstorming.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan berupa identifikasi risiko pada UMKM Intan Brambang Kediri menggunakan metode Delphi diperoleh total 28 kejadian risiko. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan metode AHP dari 6 aspek risiko terdapat 1 aspek risiko sebagai prioritas atau risiko yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu aspek bahan baku dengan jumlah rata-rata 4,581427796. Dari keseluruhan jumlah alternatif yang ada diambil 2 alternatif dengan nilai bobot tertinggi pada masing-masing aspek risiko. Dari hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh para ahli dengan metode brainstorming diperoleh bahwa kejadian risiko yang diidentifikasi dapat dikatakan telah sesuai dengan realita yang terjadi dan banyak pelaku UMKM yang mengalami masalah serupa. Solusi alternatif yang disarankan juga dinilai dapat diterapkan

UMKM untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mencegah kemungkinan terjadinya masalah baru dimasa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mencoba memberikan saran bagi UMKM sebagai berikut: 1) Pelaku UMKM perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan manajemen risiko, lebih memperhatikan perkembangan kondisi yang terjadi sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan maupun perbaikan secepatnya. Hal ini ditujukan agar dampak yang dirasakan akibat risiko yang terjadi dapat diminimalisir dan UMKM tidak mengalami kerugian yang besar; 2) Dari beberapa aspek risiko yang diidentifikasi bahan baku merupakan aspek risiko dengan tingkat prioritas tertinggi. Dari sini diharapkan UMKM lebih memperhatikan risiko atau masalah yang muncul akibat bahan baku, selain itu penerapan solusi alternatif pada bahan baku harus dijalankan dan dilakukan evaluasi pasca penerapan solusi alternative; 3) Dari keseluruhan tahapan dan penggabungan beberapa metode dalam penelitian ini diperoleh hasil yang cukup akurat dan dapat diterapkan pada realitas kegiatan operasional UMKM. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan metode lainnya dalam salah satu tahapan didalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh perbandingan hasil selain dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifiana, M. A., Sokhibi, A., & Lusianti, D. (2021). Jurnal Rekayasa Sistem Industri, 6(2), 90–94.
- Ardy, S., Wahid, F., & Prihantoro, H. (2020). Risiko pengembangan perangkat lunak di indonesia : Temuan studi delphi Software development risk in indonesia : Findings from a delphi study, 10(1), 43–54.
- Azizah, M., & Yustanti, W. (2019). Pemilihan Metode Risk Assessment Pada UPT-TIK Di Perguruan Tinggi Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Manajemen Informatika*, 10, 10–18.
- Chaerani, D., Melda, T., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan usaha mikro kecil menengah (umkm) pada masa pandemi covid-19 menggunakan analisis media sosial dalam upaya peningkatan pendapatan, 9(4), 275–282.
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Nur Fietroh, M. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 1(2), 87–95.
- Hery. (2019). *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, W., & Lawahid, N. A. (2020). *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Irawan, J. P., Santoso, I., & Mustaniroh, S. A. (2017). Model Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Keripik Tempe Model Analysis and Mitigation Strategy of Risk in Tempe Chips Production, 6(2), 88–96.
- Rifka, I. (2022). Daftar Barang yang Harganya Naik di Awal 2022, dari Minyak Goreng hingga Elpiji. *Kompas.com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2022/02/28/181500126/daftar-barang-yang-harganya-naik-di-awal-2022-dari-minyak-goreng-hingga-elpiji?page=all>

- Supriadi, A., Rustandi, A., Komarlina, D. H. L., & Ardiani, G. T. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Tasikmalaya: Deepublish.
- Yusuf, & Trisisana, A. (2019). Metode Brainstorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan, 3(2), 108–116.